BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi suatu perusahaan baik itu pihak-pihak yang berada di luar perusahaan maupun didalam perusahaan, diluar perusahaan seperti halnya pemegang saham, memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap informasi suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berada di lingkungan perusahaan, yaitu para kelompok *stakeholders* juga memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Kepentingan para *stakeholder* yang berbeda-beda ini akan berpengaruh terhadap operasional serta kebijakan pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Laporan tahunan sebagai salah satu sarana pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan untuk kinerja perusahaan (Wardani, 2012).

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan Delvinur (2015).

Dewasa ini, perkembangan informasi berlangsung sangat cepat dalam era globalisasi, begitu juga kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis yang terus mengalami perubahan membutuhkan informasi antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan-laporan perusahaan sebagai unit bisnis. Salah satu masalah terkait praktik pengungkapan informasi tambahan diulas dalam salah satu situs berita online mengenai perusahaan indonesia asahan aluminium (*inalum*) yang dituntut untuk lebih transparan memberi laporan karena tidak ada keterbukaan dan sosialisasi dengan komunitas masyarakat setempat bahkan kehadiran perusahaan terasa tak berdampak apa pun bagi kehidupan masyarakat (Lazuardi, 2013). Sedangkan penyajian terpisah dari laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dianjurkan bersifat sukarela penyampaiaanya dalam laporan tambahan di luar ruang lingkup standar akuntansi keuangan tersirat dalam psak no.1 paragraf 12 (IAI, 2009).

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan (Supriadi, 2010). Kualitas pengungkapan yang baik yang dalam hal ini berupa kemampuan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas pengungkapan tersebut dapat melalui pengungkapan informasiyang transparan pada laporan tahunan perusahaan (Indriani dkk., 2014).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi tahunan (*annual report*). Sedangkan pengungkapan sukarela dalam SAK No.1 paragraf 12 (IAI, 2009) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi sukarela merupakan Entitas dapat pula

menyajikan, terpisah dari laporankeuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilaitambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan pentingdan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna informasi yang memegang peranan penting.Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Benardi, dkk (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Sutomo (2004) menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemiikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yag mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan (annual report). Prayogi (2003) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian Alaseed (2006), menyatakan Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh teori signalling yang menjelaskan bahwa semakin kuat finansial suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi finansialnya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola finansial perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Sutomo, (2004) yang menyatakan penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkap informasi setransparan mungkin (Sutomo, 2004).

Menurut Barros, et al. (2013) manajer dengan kepemilikan yang tinggi memiliki sedikit dorongan untuk melakukan tindakan demi keuntungan pribadinya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dalam kompensasi terhadap manajemen. Hal ini didukung dengan penelitian sudarmaji dan lana (2007) yang menyatakan perusahaan yang menghasilkan laba (profitable) yang tinggi juga akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor. Hal ini didukung dengan penelitian Botosan (1997) serta Bloomfield dan Wilks (2000) yang menyatakan bahwa semakin komprehensif atau tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan maka akan memperkecil asimetri informasi.

Penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap asimetri informasi masih jarang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin meneliti kembali pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Tema ini akan menjadi semakin lebih menarik karena berkembangnya dunia bisnis menyebabkan banyak perusahaan dalam dunia bisnis yang membutuhkan informasi mengenai laporan tahunan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013). Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012 dan 2013. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas dan kantor akuntan publik. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2012 sampai 2014 dan penulis menambah satu variabel independen yaitu kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan sukarela.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini karena penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap asimetri informasi masih jarang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas permasalahan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

- Apakah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
- 2. Apakah umur listing berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
- 3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
- 4. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
- 5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

6. Apakah luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

- Untuk menguji pengaruh porsi kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela.
- Untuk mnguji pengaruh umur listing terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 4. Untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 6. Untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Hasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas, ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela serta luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bidang Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.